

PENERAPAN METODE DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN KOGNITIF SISWA KELAS VII SMPN 7 KUNTODARUSALAM

(The Application of the Discussion Method to Improve Cognitives of Class VII Students of SMPN 7 Kuntodarusalam)

Oleh: Suryanti^{*)}

^{*)} Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Islam Riau

ABSTRACT

This study aims to determine the application of discussion methods to improve cognitive grade VII students SPMN 7 Kuntodarusalam, Research data retrieval carried out from January to February 2017 in Class VII 7 Kuntodarusalam Middle School Academic Year 2017/2018. The research subjects were 32 students consisting of 10 female students and 22 male students. Data collection includes: the value of discussion, Quiz, PR and Block Exams. Using descriptive analysis. The results obtained from 6 indicators in the discussion process in cycle I and siklus II were highest in indicator 1 (attention to discussion material) with an average of 97.97% in very good category. in the first cycle of indicator 5 (Respecting the suggestions and opinions of fellow discussion participants) with an average of 61.09% (category is very lacking), in the second cycle the lowest was on indicator 6 (Concluding material) with an average of 64.13% (category is very lacking). The average value of the discussion of meeting students from the first cycle and the second cycle the lowest value at the first meeting with a value of 76.35 (lack of category) and a value of 82.06 (sufficient category), the highest in the second cycle of meeting 2 with a value of 79.53 (sufficient category), while in the second cycle the highest at meeting III with a value of 82.06 (sufficient category). the average quiz score in the first cycle and the second cycle the lowest Quiz 3 with a value of 80.8 (sufficient category), the highest on quiz 6 with a value of 84.4 (good category). the value of homework assignments for students is the lowest in the first cycle with a value of 88.7 and the second cycle the value of 91.3 is very good. Nilai UB obtained from the first cycle is the lowest with the highest value of 81.9 and Cycle II with a value of 84.2 with a good category. It can be concluded that the application of the discussion method can improve the cognitive grade VII of Kuntodarusalam 7th Middle School

Keywords: *metode diskusi, kognitif*

PENDAHULUAN

Pendidikan diartikan sebagai usaha yang dilanjutkan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental (Sudirman *dalam* Hasbullah, 2013: 1). Pendidikan dan pengajaran adalah salah satu usaha yang bersifat sadar tujuan yang dengan sistematis terarah pada perubahan tingkah laku menuju kedewasaan anak (Sardiman, 2010: 12). Pendidikan adalah usaha sadar dan

terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Sanjaya, 2013: 2).

Proses belajar merupakan awal terjadinya kegiatan interaksi antara

guru dan siswa untuk mendapat informasi dan membangkitkan kegiatan belajar yang efektif. Sehingga tercipta landasan belajar yang berkesinambungan atau keberlanjutannya. Dengan harapan adanya perubahan kerah yang lebih baik untuk sampai pada tingkat yang positif, dapat dilihat dengan perubahan tingkah laku agar dapat tercipta proses belajar mengajar yang efektif, efisien dan inovatif. Karena didalam proses belajar inilah akan membentuk kemampuan intelektual, berfikir kritis, dan munculnya kreatifitas serta perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu (Sardiman, 2011: 49).

Belajar adalah upaya meningkatkan dan mengoptimalkan pembangunan kualitas manusia yang bisa membawa harapan perbaikan kedepan yang maksimal (Yamin, 2015: 6). Sementara itu menurut Sudjana (2014: 28), belajar adalah proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapannya, dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran, diantaranya guru, faktor siswa, sarana, alat dan media yang tersedia, serta lingkungan. Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa guru, bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi, maka strategi itu tidak mungkin bisa diaplikasikan. Adapun siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangan. Selanjutnya sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya; sedangkan sarana adalah segala sesuatu yang tidak langsung dapat mendukung proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah,

penerangan sekolah, kamar kecil, dan lain sebagainya. Kelengkapan sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Dilihat dari dimensi lingkungan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran, yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial-psikologis (Sanjaya, 2013: 52-57).

Hasil observasi observasi dan wawancara yang telah dilakukan ditemukan beberapa masalah yang mendasari latar belakang penelitian ini diantaranya; pada umumnya masih menggunakan metode ceramah di dalam kelas, kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran, siswa kurang melihat dan memperhatikan pada waktu guru menerangkan, kurangnya proses mengamati didalam pembelajaran, kurangnya bahan ajar sehingga kurang maksimalnya pemahaman materi, nilai kognitif masih rendah dapat dilihat dari Ketuntasan Klasikal 57,6% siswa yang dibawah KKM yaitu 78. Kondisi di atas menuntut adanya perubahan dan perbaikan dalam usaha memperbaiki hasil belajar siswa agar dapat berjalan sebagai mana mestinya. Salah satu metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu metode diskusi.

Ditunjang oleh penelitian Nuesinar (2017), Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah. Sanjaya (2013: 154), metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan. Selain pentingnya metode pembelajaran diskusi, sumber juga berperan penting dalam pembelajaran karena sumber pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menyalurkan

pesan dalam tujuan pembelajaran. Seperti yang dinyatakan oleh (Anwar, 2007: 32) Selain pentingnya metode pembelajaran diskusi, sumber juga berperan penting dalam pembelajaran karena sumber pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan dalam tujuan pembelajaran. Seperti yang dinyatakan oleh (Anwar, 2007: 32). Makanya dilakukan penelitian sesuai dengan tujuannya untuk mengetahui Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Kognitif Siswa Kelas Vii Smpn 7 Kuntodarusalam.

METODE PENELITIAN

Pengambilan data penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Januari sampai bulan Februari 2017 di kelas VIII₁ SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru Tahun Ajaran 2016/2017. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII₁ SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru yang berjumlah 32 orang siswa yang terdiri dari 10 siswa Perempuan dan 22 siswa Laki-Laki. Dasar pengambilan siswa VIII₁ IPA sebagai subjek penelitian karena sudah ditentukan dari sekolah dan kelas paralel lainnya sudah di terapkan pembelajaran kooperatif. Bentuk penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, dkk. 2014: 3).

Adapun bentuk penelitian yang akan dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas yaitu melaksanakan suatu tindakan dalam proses pembelajaran metode diskusi untuk meningkatkan hasil belajar kognitif biologi siswa. Tindakan yang akan diberikan pada penelitian kali ini adalah pembelajaran metode diskusi. Penelitian ini dilakukan melalui 2 siklus, siklus pertama pelaksanaan tindakan I merupakan tahap sosialisasi ke siswa tentang metode diskusi. Kemudian ke tahap refleksi yaitu tahap remedial bagi siswa tidak tuntas secara klasikal. Apabila pada siklus I terdapat peningkatan hasil belajar dari nilai sebelumnya maka dianggap permasalahan sudah terselesaikan. Apabila

siklus I dianggap permasalahan belum terselesaikan dalam artian hasil belajar siswa masih berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) maka di lanjutkan ke siklus II dengan tahap pelaksanaan sama seperti siklus I. Kemudian ke tahap refleksi yaitu tahap remedial bagi siswa tidak tuntas secara klasikal. Apabila pada siklus II terdapat peningkatan hasil belajar dari siklus I maka dianggap permasalahan sudah terselesaikan.

Prosedur Penelitian, Penerapan pembelajaran metode diskusi dengan menggunakan pratikum sederhana dan media gambar ini melalui beberapa tahap yaitu: **Tahap Persiapan,** Menetapkan waktu mulai pengambilan data penelitian yaitu pada bulan Januari sampai bulan Februari 2017. Membuat jadwal penelitian.

Menetapkan siklus. Dalam pertemuan ini dilakukan dengan 2 siklus. Siklus I terdiri dari empat kali pertemuan dan siklus II terdiri dari empat kali pertemuan. Menetapkan kelas tindakan yaitu kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru Tahun Ajaran 2016/2017. Menetapkan materi pembelajaran yang akan disajikan. Mempersiapkan media belajar dan peralatan yang berhubungan dengan materi pelajaran yang akan disajikan. Menentukan skor dasar. Membentuk kelompok diskusi. Sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu siswa dibentuk ke dalam kelompok belajar yang terdiri dari 4-5 orang siswa yang dibentuk secara acak dan heterogen berdasarkan kemampuan akademik dan nilai sebelum PTK serta informasi dari guru mata pelajaran IPA. Menyiapkan perangkat pembelajaran Silabus. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Lembar ahli dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Membuat soal kuis. Kuis berbentuk essay untuk masing-masing topik dari pokok bahasan yang dipelajari.

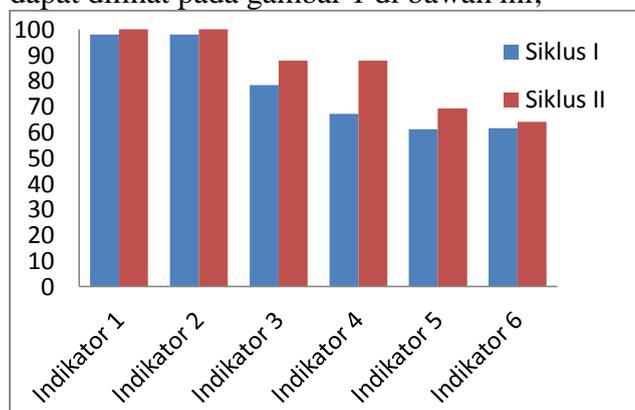
Tahap Pelaksanaan Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar ada kegiatan

awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kemudian Skor kelompok dihitung berdasarkan rata-rata nilai perkembangan kuis yang disumbangkan anggota kelompok. Berdasarkan rata-rata nilai perkembangan yang diperoleh terdapat tiga tingkat penghargaan yang diberikan untuk penghargaan kelompok. Sumbangan skor individu terdiri dari dan tiga macam tingkatan penghargaan diberikan berdasarkan pada rata-rata skor tim (Trianto, 2012: 216)

Tahap Analisis, Data hasil belajar siswa pada penelitian ini akan dianalisis untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang diharapkan dapat tercapai. **Refleksi** Pada tahap ini, Peneliti mengkaji apa yang telah tercapai dan belum tercapai, serta apa yang telah berhasil maupun yang belum berhasil untuk dituntaskan dengan perbaikan yang telah dilaksanakan. **Perencanaan Tindakan Lanjut**, Bila hasilnya belum memuaskan, maka dilakukan tindakan perbaikan untuk mengatasinya. Dengan kata lain, bila masalah yang diteliti belum tuntas maka PTK harus dilanjutkan pada siklus II dengan langkah yang sama pada siklus I, begitu selanjutnya. Instrumen Pengumpulan Data meliputi: nilai diskusi, quis, PR dan Ujian Blok. Data yang di peroleh di analisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Dengan nilai KKM 78.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian tentang Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Kognitif Siswa Kelas VII SMPN 7 Kuntodarusalam didapat data rata-rata per indikator dari siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini;



Gambar 1. Grafik Rata-rata Nilai Diskusi

Peserta Didik Per Indikator pada Siklus I dan II

Dari grafik di atas maka data yang didapat dari 6 indikator dalam proses diskusi pada siklus I dan siklus II yaitu tertinggi pada indikator 1 (perhatian terhadap materi diskusi) dengan rata-rata 97,97 % katagori sangat baik, selama ini dari hasil pengamatan di lapangan, proses belajar mengajar masih didominasi dengan metode ceramah. Siswa jarang diajak diskusi dalam proses pembelajaran, sehingga tidak mengasah rasa percaya diri anak, mengatur kalimat dalam bertanya atau menjawab, rasa tanggung jawab dan membutuhkan untuk membangun kemandirian setiap siswa dan biasanya materi ajar untuk pertemuan selanjutnya tidak diberikan akibatnya pengalaman belajarnya tidak didapat dengan baik, selanjutnya dalam penelitian ini diterapkan metode diskusi, dengan memberikan materi seminggu sebelum proses selanjutnya dilakukan diharapkan siswa memiliki pengalaman pembelajaran, memahami dan menguasai materi diskusi, sehingga lebih focus, di dalam diskusi perlu diperhatikan adalah penciptaan kondisi sehingga perhatian dan sikap mental peserta didik digiring dan disiapkan agar konsentrasi pada hal yang dibicarakan untuk itu perlu disiapkan outline singkat, mengeluarkan sebuah pendapat atau pertanyaan yang sifatnya merangsang pikiran, memberikan pertanyaan pada point-point yang penting yang ada hubungannya dengan masalah yang bersangkutan, serta memberikan ilustrasi, demonstrasi atau bentuk lain yang dapat menarik perhatian. sebaiknya diterapkan bentuk-bentuk reinforcement sehingga mendorong peserta untuk berpartisipasi secara aktif. Pemeliharaan perasaan itu sangat penting yang menyebabkan seseorang merasa dihargai dan diperhatikan serta diikutsertakan sehingga mendorong timbulnya sikap

bertanggungjawab dan rasa memiliki. Hal-hal yang perlu diperhatikan Menjaga peserta agar tidak keluar dari subyek yang bersangkutan. Membuat pertanyaan-pertanyaan yang menghendaki atau menuntut jawaban dari peserta, dan mempersiapkan mereka member alasan-alasan setiap pandangan atau pendapat yang mereka ucapkan. Hindarkan pemunculan topic baru yang belum waktunya muncul, tunggu sampai topik lama diselesaikan. Bila mungkin hubungkan topic baru dengan topik lama. Sering-sering membuat rangkasan terhadap bantuan pikiran peserta yang langsung ada hubungannya dengan diskusi. Siap-siap dengan komentar atau pertanyaan untuk mengarahkan kembali jika diskusi itu menuju jalan buntu. Penutup diskusi Agar para peserta menjadi mantap dan tidak merasa mengambang akan hasil diskusinya maka segera dibuatkan rangkuman dan kesimpulan yang tepat dan jelas. Kalau terpaksa dalam menyimpulkan diskusi itu terjadi kompromi maka jangan biarkan diskusi itu menjadi terkantung-kantung. Dengan demikian baik pada materi dan hasil diskusi lebih maksimal. Dan indikator 2 (mengikuti kegiatan diskusi) dengan rata 100% (katagori sangat baik). Walaupun belum maksimal siswa mengikuti kegiatan diskusi dengan baik. Karena dengan diskusi siswa aktif mengembangkan buah pikiran, menghargai pendapat orang lain, menghindari sifat emosional, berbicara dengan sopan dan jelas serta tidak berbelit-belit, tidak takut dikritik dan berani melontarkan pikiran, berani berpendapat dan berbicara dengan terbuka. aktif dari awal hingga selesai, tidak mengecewakan orang lain, bila hal demikian bisa dilaksanakan maka muncul sikap antusias dalam diskusi.

Dan yang terendah pada siklus I indikator 5 (Menghargai saran dan pendapat sesama teman peserta diskusi) dengan rata-rata 61,09 % (katagori sangat kurang), didalam diskusi hal itu penting walaupun belum secara maksimal karena belum terbiasa untuk itu guru harus membangun dan membudayakan bagaimana menghargai saran dan pendapat orang, toleransi, tidak egois dan mau berbagi

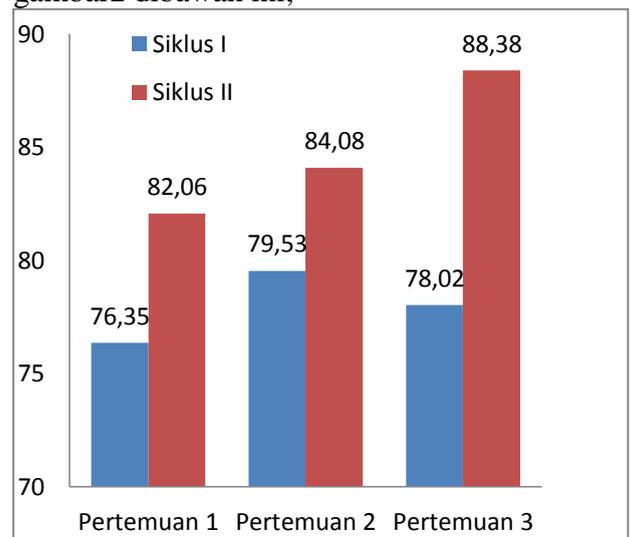
sesama. Kemudian proses dan hasil diskusi harus mencerminkan dari hasil kerja kolektif antar sesama peserta diskusi. Oleh karena itu setiap anggota diskusi harus memiliki kesempatan yang sama untuk menyampaikan ide, pendapat, atau memberikan komentar. Kegiatan diskusi merupakan salah satu contoh penerapan demokrasi dalam pembelajaran, karenanya pimpinan diskusi atau guru harus mampu mengendalikan kegiatan diskusi agar pembicara tidak didominasi oleh sekelompok atau orang-orang tertentu saja. Apabila pembicaraan dalam diskusi hanya dimonopoli oleh peserta tentu saja, maka proses diskusi tidak akan berjalan secara efektif dan efisien. Demikian juga kesimpulan dari diskusi tersebut tidak mencerminkan hasil diskusi yang baik, melainkan kesimpulan dari sekelompok orang tertentu saja. Oleh karena itu untuk mendorong partisipasi secara aktif dari setiap anggota kelompok, dapat dilakukan hal-hal sebagai berikut: a. Memberi stimulus yang ditujukan kepada siswa tertentu yang belum berkesempatan menyampaikan pendapatnya, sehingga siswa tersebut terdorong untuk mengeluarkan buah pikirannya. Mencegah monopoli pembicaraan hanya kepada orang-orang tertentu saja, dengan cara terlebih dahulu memberi kesempatan kepada siswa yang dianggap pendiam untuk berbicara. Mendorong siswa untuk merespon pembicaraan dari temannya yang lain, sehingga terjadi komunikasi interaksi antar semua peserta diskusi. Menghindari respon siswa yang secara serentak, agar setiap siswa secara individu dapat mengemukakan pikirannya secara bebas berdasarkan pemahaman yang dimilikinya.

Dan pada siklus II yang terendah pada indikator 6 (Menyimpulkan materi) dengan rata-rata 64,13 % (katagori sangat kurang). Karena belajar yang dilakukan di kelas hanya dengan

metode ceramah maka wajar kalau hal ini dianggap agak sulit bagi siswa karena belum terbiasa tapi dengan diterapkannya metode diskusi minimal siswa akan mendapatkan pengalaman. selanjutnya disarankan pada kegiatan terakhir dari pelaksanaan diskusi adalah menyimpulkan materi. Diskusi dikatakan efektif dan efisien apabila semua peserta diskusi berkesempatan mengemukakan ide atau pikirannya, sehingga setelah berakhirnya diskusi diperoleh kesimpulan sebagai hasil berpikir bersama. Adapun kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan oleh guru atau pimpinan diskusi dalam menutup diskusi antara lain adalah ; Membuat rangkuman sebagai kesimpulan atau pokok-pokok pikiran yang dihasilkan dari kegiatan diskusi yang telah dilaksanakan. Menyampaikan beberapa catatan tindak lanjut dari kegiatan diskusi yang telah dilakukan, baik dalam bentuk aplikasi maupun rencana diskusi pada pertemuan berikutnya. Melakukan penilaian terhadap proses maupun hasil diskusi yang telah dilakukan, seperti melalui kegiatan observasi, wawancara, skala sikap dan sebagainya. Penilaian ini berfungsi sebagai umpan balik untuk mengetahui dan memberi pemahaman kepada siswa terhadap peran dan partisipasinya dalam kegiatan diskusi tersebut. Hal ini penting untuk lebih meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui diskusi yang akan dilakukan pada kegiatan berikutnya. Didukung pendapat (Killen dalam Sanjaya, 2013: 154) Metode diskusi merupakan metode pembelajaran yang dihadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan. Karena itu, diskusi bukanlah debat yang bersifat mengadu argumentasi. Diskusi lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama. Diperkuat oleh Diskusi oleh guru digunakan apabila hendak: 1) memanfaatkan berbagai kemampuan yang ada (dimiliki) oleh siswa, 2) memberikan kesempatan kepada para siswa untuk

menyalurkan kemampuannya masing-masing, 3) memperoleh umpan balik dari para siswa tentang apakah tujuan yang telah dirumuskan telah tercapai, 4) membantu para siswa belajar berpikir teoritis dan praktis lewat berbagai mata pelajaran dan kegiatan sekolah, 5) membantu para siswa belajar menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman-temannya (orang lain), 6) membantu para siswa menyadari dan kemampuan merumuskan berbagai masalah yang di "lihat" baik dari pengalaman sendiri maupun dari pelajaran sekolah, dan 7) mengembangkan motivasi untuk belajar lebih lanjut (Subroto dalam Trianto, 2012: 117).

Selanjutnya dapat juga dilihat data diskusi rata-rata pertemuan pada siklus I dan siklus II dimana dapat dilihat pada gambar2 dibawah ini;



Gambar 2. Grafik Rata-rata Nilai Diskusi Peserta Didik PerPertemuan pada Siklus I dan II

Dari data di atas didapatkan nilai rata-rata diskusi peserta didik perpertemuan dari siklus I dan siklus II nilai terendah pada pertemuan I dengan nilai 76,35 (katagori kurang) dan nilai 82,06 (katagori cukup) , karena belum terbiasa belajar dengan metode diskusi, sebaiknya siswa harus dilatih untuk **berpikir kritis**, walaupun itu terdengar

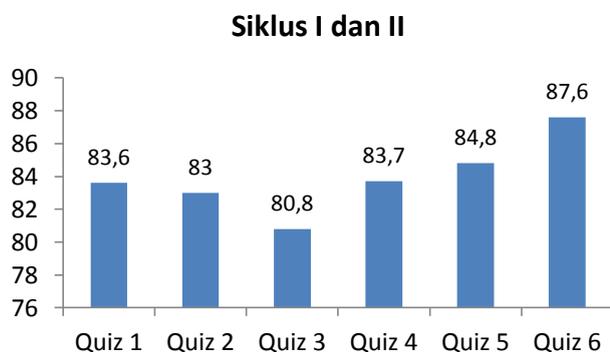
tidak masuk akal atau bersebrangan dengan logika. Jangan pernah ragu untuk bertanya, karena semua manusia tidak ada yang sempurna, tidak ada yang menguasai seluruh ilmu di dunia ini. Semua orang pasti mempunyai kelemahan. lalu **beranikan dirimu untuk bertanya hal-hal yang berhubungan dengan materi atau diluar materi**, mereka tidak malu bahkan banyak sekali mereka bertanya dan menemukan jawabannya sendiri. Jangan pedulikan orang lain yang tidak menginginkanmu untuk maju. Karena tidak ada untungnya jika kita menghiraukan mereka. Waktu kita akan habis sia-sia pada akhirnya. kemudian **Bagaimana kita bertanya sebuah pertanyaan dengan baik dan benar, pada saat akan kita harus jelaskan mengapa kita bingung atau tidak mengerti. Lalu beritahu apa yang kita pahami atau ketahui.** Beritahu sesuatu yang kita pahami mengenai topik tersebut. Ini akan memperlihatkan bahwa kita paham sesuatu mengenai topik tersebut dan akan membuat sesi tanya jawab ini lebih efektif. Tapi jangan malu juga untuk memberitahu apa yang kita tidak pahami atau ketahui. Kemudian **bertanyalah dengan nada percaya diri.** Sehingga kita memberi kesan bahwa kita memperhatikan dengan baik. Lalu biasakan untuk melihat masalah dari semua sudut. kita mungkin bisa menjawab pertanyaan kita sendiri dengan melihat masalahnya dari satu sudut. Kita akan bisa memahami sesuatu yang belum kita ketahui sebelumnya dengan mengubah sudut pandang kita. Tertinggi pada pada Siklus I pertemuan 2 dengan nilai 79,53 (katagori cukup), sudah terjadi peningkatan dan proses penyesuaian walaupun belum maksimal bagi siswa tapi pembelajaran dalam diskusi sudah berjalan dengan baik.

Sedangkan pada siklus II yang terendah pada pertemuan 1 dengan nilai 82,06 (katagori cukup) siswa mengalami fluktuasi tapi terjadi peningkatan dalam proses diskusi dengan bertambahnya pengalaman dari tiap pertemuan yang dilakukan dan yang tertinggi pada pertemuan 3 dengan nilai 88,38 (katagori baik), yang jelas diakhir pertemuan siklus II terjadi juga peningkatan dalam

diskusi karena diberikan stimulasi kepada siswa agar berpikir dengan renungan yang dalam. Metode diskusi salah satu teknik belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah. Di dalam diskusi ini proses belajar mengajar terjadi, dimana interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif, tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja. Didukung pendapat (Sanjaya, 2013: 156) didalam diskusi ini ada kelebihan dan kelemahan dari metode diskusi manakala diterapkan dalam proses belajar mengajar. Kelebihan metode diskusi, diantaranya: metode diskusi dapat merangsang siswa untuk lebih kreatif khususnya dalam memberikan gagasan dan ide-ide, dapat melatih untuk membiasakan diri untuk bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan, dapat melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapat atau gagasan secara verbal, disamping itu diskusi juga bisa melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain. Adapun kelemahan metode diskusi, diantaranya: sering terjadi pembicaraan dalam diskusi oleh 2 atau 3 orang siswa yang memiliki keterampilan bicara, kadang-kadang pembahasan diskusi meluas, sehingga kesimpulan menjadi kabur, memerlukan waktu yang cukup panjang, yang kadang-kadang tidak sesuai yang direncanakan, dalam diskusi sering terjadi perbedaan pendapat yang bersifat emosional yang tidak terkontrol, sehingga dapat mengganggu iklim pembelajaran. Didukung oleh pendapat Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswasiswa dihadapkan kepada suatu masalah, yang bias berupa suatu pernyataan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama (Djamarah dan Zain, 2010).

Data Daya Serap Dan Ketuntasan Klasikal Berdasarkan Nilai

Kuis siklus I Dan Siklus II pada proses pembelajaran dapat dilihat pada gambar 3 di bawah ini;



Gambar 3. Grafik Berdasarkan Rata-rata Nilai Kuis

Data di atas dimana berdasarkan rata-rata nilai kuis pada siklus I dan siklus II yang terendah Kuis 3 dengan nilai 80,8 (katagori cukup), pada pertemuan ini materinya tentang interaksi antar organisme, dianggap sulit karena banyaknya contoh-contoh dalam proses sehingga siswa sulit untuk mengerti dengan pemahaman yang baik. Tapi Manfaat hasil kuis adalah untuk pemetaan mutu pendidikan dan/atau satuan pendidikan, pertimbangan dilakukan kuis agar ada seleksi atau dapat melihat kemampuan siswa masuk jenjang materi berikutnya dan dasar pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan untuk pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan. Pemetaan mutu pelajaran dan pendidikan pada satuan pendidikan memang sangat di tunggu-tunggu implementasinya secara nyata. Baik dalam hal memetakan setiap mata pelajaran yang rendah atau yang tinggi dan apa yang menjadi langkah-langkah pada tahun selanjutnya. Tentunya kita semua mengharapkan dari kuis yang dilakukan sekolah mendapatkan pemetaan hasil nilai yang rendah dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang sesuai dengan yang diinginkan. Sedangkan bagi kelas yang mendapatkan pemetaan nilai kuis yang tinggi juga terus di pertahankan dan di pacu untuk menaikkan hasil yang lebih baik lagi. Pada hakikatnya pentingnya mempertahankan mutu pendidikan adalah agenda utama dan senantiasa menjadi tugas yang

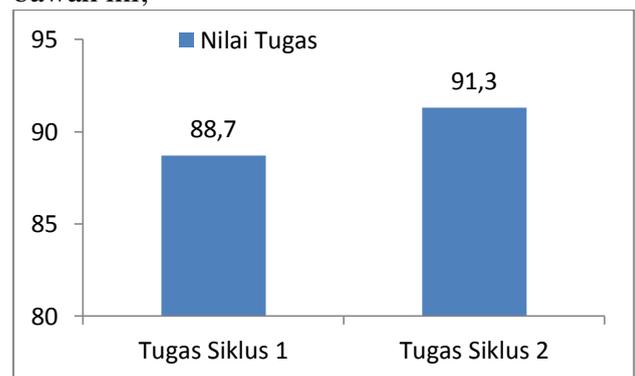
paling penting. Walaupun demikian, mutu bagi sebagian orang dianggapnya sebagai sebuah konsep yang penuh dengan teka teki, membingungkan, sulit untuk di ukur. Mutu memiliki persepsi yang berbeda-beda, di sesuaikan dengan pandangan masing-masing orang. Para pagar pendidikan pun memiliki kesimpulan yang berbeda tentang bagaimana cara menciptakan lembaga pendidikan yang bermutu dengan baik. Mutu pendidikan bukan sesuatu yang terjadi dengan sendirinya, dia merupakan hasil dari suatu proses pendidikan, jika suatu proses pendidikan berjalan baik, efektif dan efisien, maka terbuka peluang yang sangat besar dalam memperoleh hasil pendidikan yang bermutu. Sekolah bermutu secara internal sangat erat kaitannya dengan adanya keterlibatan warga sekolah secara totalitas di dalamnya. Mutu menuntut adanya komitmen yang kuat pada kepuasan pelanggan yang memungkinkan adanya perbaikan pada para guru, siswa dalam mengerjakan pekerjaan dengan sebaik-baiknya.

Selanjutnya yang tertinggi pada kuis 6 dengan nilai 84,4 (katagori baik) disini Daya serap yang dapat dilihat dari nilaimkuis merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Daya serap yang kuat atau tinggi akan menimbulkan usaha yang mudah dan tidak sulit dalam menghadapi masalah atau problem. Jika seorang siswa memiliki daya serap tinggi terhadap mata pelajaran yang disampaikan oleh guru maka dengan cepat ia dapat mengerti, memahami dan mengingatnya. Fungsi daya serap bagi anak sebagai berikut; Dapat meningkatkan wawasan dan pola pikir anak. Sebagai contoh anak yang mempunyai daya serap tinggi pada mata pelajaran, maka wasasan tentang pelajaran luas, serta dapat berfikir luas tentang manfaat ilmu yang diserap pada waktu pelajaran. Sebagai tenaga

pendorong yang kuat. Membantu anak untuk menguasai pelajaran bisa mendorongnya untuk terus belajar dan ingin lebih tau secara mendalam. Prestasi selalu dipengaruhi daya serap yang tinggi. Untuk dapat mengerjakan soal tes dengan baik dan benar, tentunya diharapkan siswa mempunyai daya serap yang tinggi terhadap mata pelajaran. Dapat meningkatkan minat belajar. Minat seseorang meskipun diajar oleh guru yang sama dan diberi pelajaran tapi antara satu anak dan yang lain mendapatkan jumlah pengetahuan yang berbeda. Hal ini terjadi karena berbedanya daya serap mereka dan daya serap ini dipengaruhi oleh intensitas minat mereka. Untuk memahami, menyerap atau menguasai materi yang dipelajarinya sesuai dengan bahan mata pelajaran yang diajarkan gurunya dalam proses kegiatan belajar mengajar. Untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Faktor-Faktor Daya Serap Sebelum membahas lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang meningkatkan dan melemahkan daya serap, perlu disampaikan terlebih dulu jenis-jenis tingkat daya serap belajar siswa. Najahah 168 Tingkat daya serap belajar siswa bermacam-macam yaitu terdapat siswa yang memiliki daya serap belajar tinggi, sedang, dan rendah, ukuran tingkat daya serap belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga hal yaitu: siswa yang maju, siswa yang cukup dan siswa yang kurang. Mengapa daya serap belajar setiap siswa/peserta didik bermacam-macam Siswa sudah terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat, menggunakan berbagai alat bantu dan cara membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan dan cocok bagi siswa, mengatur siswa agar mau membaca buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik dan menyediakan pokok baca, menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok, mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah,

untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan sekolahnya. Selanjutnya menurut Sardiman (2011: 28), Tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penamaan sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan hasil belajar. Dimana siswa dapat tentang keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif), personal, kepribadian atau sikap (afektif), kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik). (Sardiman, 2011: 28)

Daya serap dan ketuntasan klasikal berdasarkan rata-rata nilai Tugas rumah siklus I dan Siklus II untuk lebih jelas lihat gambar 4 di bawah ini;



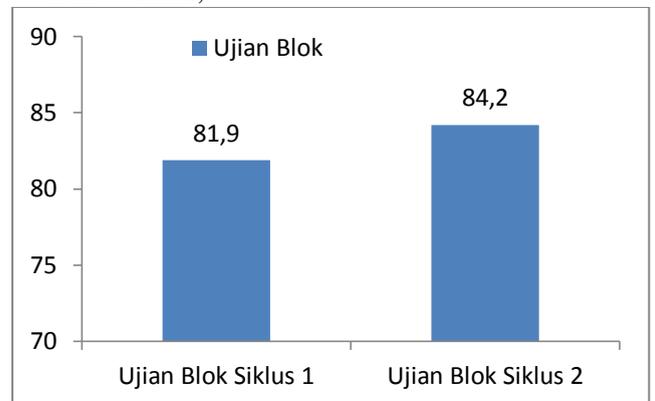
Gambar 4. Grafik Berdasarkan Nilai Tugas Rumah

Dari data diatas berdasarkan nilai tugas rumah pada siswa nilai yang terendah pada siklus I dengan nilai 88,7 dan siklus II nilai 91,3 katagori sangat baik, bahwa mereka masih belum maksimal dalam mengerjakan tugas pelajaran di rumah. Usaha yang dapat dilakukan oleh seseorang siswa dalam mengerjakan tugas harus memiliki pedoman. Tugas rumah dari guru di sekolah adalah hal yang rutin didapatkan bagi seorang siswa. Mengerjakannya adalah sebuah kewajiban bagi mereka, bukan hanya bisa membuat siswa menjadi lebih pandai akan materi yang dikerjakannya, tetapi juga dapat membuat dia mendapatkan berbagai manfaat dari

mengerjakan tugas rumah. Dapat mengasah inisiatif dari siswa, meniatkan diri untuk mau belajar, yang sebagaimana siswa akan merasa berat untuk memulai kegiatan ini. Dan bagi yang mempunyai kemauan keras mengerjakan tugas rumah akan menjadikan pribadi yang lebih cakap dan berpengalaman. Selanjutnya siswa juga harus bertanggung jawab dalam arti mengerjakan dirumah dan tidak di bawa ke sekolah tapi idak selesai. Jika menemukan kesulitan dapat diskusikan dengan arang tua atau yang mampu membantu menyelesaikan. Harus mepu mengatur waktu dengan aktivitas lain selain sekolah dan menyelesaikan tugas-tugas yang sudah menjadi kewajiban. Lebih disiplin minimal siswa sudah maju selangkah terhadap tugas-tugas yang di dapat dari sekolah. Terkadang mereka yang tidak mengerjakan tugas rumah bukan karena merekan tidak bisa sama sekali, tetapi bisa jadi karena mereka tidak percaya diri untuk menyelesaikan tugas rumah sesuai dengan caranya, akhirnya lebih memilih untuk melihat tugastemannya. Tugas rumah juga mempertajam kemampuan siswa dalam menguasai materi yang bersangkutan dan mampu mengukur kemampuan diri, sehingga mengetahui kebutuhan diri sendiri mana yang sudah dikuasai atau belum. Tentu akan meningkatkan capaian akademik. Dan sebaiknya mempersiapkan peralatan dan buku-buku yang diperlukan, masih minimnya buku pegangan yang berkaitan dengan materi , ringkasan, dan alat-alat tulis, kemudian menentukan beberapa lama waktunya untuk mengerjakan tugas tersebut, jika mengalami kesulitan dalam mengerjakannya maka lihatlah catatan atau buku untuk mendapatkan jawabannya. Hal ini menyebabkan mereka harus mengerjakan keesokan harinya di sekolah, padahal untuk memperoleh keberhasilan dalam belajar sebaiknya setiap siswa harus mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. dan yang tertinggi pada siklus II dengan nilai 91,3 katagori sangat baik, karena siswa sudah bisa mengatur waktu dengan dengan efektif antara waktu beljar dengan bermain, mengingat kembali materi yang dipelajari mengecek

pemahaman siswa tentang materi yang dijarakan disekolah, mengeksplorasi pemahaman siswa, pematangan konsep untuk berpindah ke mataeri selanjutnya. Slameto (2003:82) bahwa supaya berhasil dalam belajar, jadwal yang sudah dibuat haruslah dilaksanakan secara teratur, disiplin dan efisien. Dengan demikian, perencanaan jadwal merupakan hal yang termaksud dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Data Berdasarkan Nilai Ujian Blok Setiap Pertemuan pada proses pembelajaran dapat dilihat pada gambar 5 di bawah ini;



Gambar 5. Grafik Berdasarkan Nilai Ujian Blok

Dari data di atas nilai UB yang didapat dari siklus I yang terendah dengan nilai 81,9 dan Siklus II tertinggi dengan nilai 84,2 dengan katagori baik, karena dengan UB siswa menghargai pentingnya waktu, memahami arti pentingnya belajar, melalui ulangan, apabila siswa ingin memperoleh nilai baik maka harus belajar. Materi-materi yang dipelajari apabila keluar saat ulangan akan menjadi kebahagiaan tersendiri bagi siswa dan ada rasa bangga bahwa mendapatkan nilai tinggi dan tidak harus mengikuti remedial..Memiliki rasa tanggungjawab, melalui ujian siswa harus bertanggungjawab, belajar adalah suatu keharusan apabila ingin menjadi yang terbaik, Dengan demikian siswa akan memahami bahwa dirinya harus bertanggungjawab terhadap pelajaran

yang akan ujian, sehingga dapat diterapkan pada kehidupannya yang lain. Melatih kejujuran, ujian melatih kejujuran pada siswa, saat ulangan siswa harus mengerjakan sendiri soal-soal dari. Apabila sudah terbiasa dapat diterapkan pada kehidupannya yang lain. Menghargai hasil usaha, apapun hasil ujiannya maka siswa harus menerimanya. Nilai rendah atau tinggi itu merupakan hasil usaha setelah belajar. memiliki Semangat juang, melalui ujian siswa dituntut memiliki niat yang gigih untuk hasil belajar maksimal. Ikhtiar maksimal hasilnya mendekati akan harapan. Mengetahui cara meraih prestasi, melalui ulangan siswa dapat mengetahui step-step bagaimana meraih prestasi terbaik dalam hal perolehan nilai tertinggi. Selanjutnya karena siswa belajar dengan sungguh-sungguh memahami materi, mengulang kembali materi yang sulit dan lain-lain, sehingga nilai yang didapat memuaskan, disamping itu ulangan harian (UB) berguna untuk menyusun laporan kemajuan belajar siswa, dapat mengetahui kesulitan belajar siswa, memberikan umpan balik/ perbaikan pembelajaran serta memperbaiki proses pembelajaran; didukung hasil dari hasil penelitian, Gultom (2015: 187) ada hubungan signifikan pemberian ulangan harian (UB) terhadap prestasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode Diskusi dapat Meningkatkan Kognitif siswa kelas VII SMPN 7 Kuntodarusalam Tahun Ajaran 2016/2017

SARAN

Sebaiknya untuk kedepan di dalam proses belajar mengajar metode diskusi tetap dilakukan, tapi perlu adanya peningkatan dengan menggunakan model-model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kondisi sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, A. 2007. *Media Pembelajaran*. Pekanbaru: Suska Press.
Djamarah dan Zain, A., . 2010. Strategi

Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
Hasbullah. 2013. *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
Sanjaya, W. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Bumi Aksara. Jakarta.
Sudjana, N. 2014. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algasindo.
Trianto.2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta; Bumi Aksara.
Nursinar. 2017. *Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah*. Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, sains, dan Humaniora Vol. 3 No. 4, Desember 2017.
Gultom (2015: 187) Ada Hubungan Signifikan Pemberian Ulangan Harian (UB) Terhadap Prestasi Belajar Siswa. PROSIDINGS SNEHPM 2016 ISBN 978- 602 60343- 1- 1. Seminar Nasional Dan Expo Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat 2016s6 Pembangunan Kemandirian Bangsa Melalui Rekeyasa Industry Dan Kewirausahaan Berbasis Masyarakat. Digital Library- Universitas Negeri Medan 9 November 2016.

